

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Perkembangan industri manufaktur di Indonesia terus tumbuh sejalan dengan berkembangnya teknologi dan sistem produksi yang mendukung industri barang konsumsi. Meningkatnya kebutuhan masyarakat akan kebutuhan produk dari tahun ke tahun merupakan salah satu pemicu percepatan tumbuhnya industri manufaktur di Indonesia. Produsen di dalam negeri pun berlomba-lomba untuk terus melakukan pembenahan agar memiliki daya saing yang tinggi untuk berkompetisi di pasar perindustrian yang terus berkembang. Indikator bahwa perusahaan mampu bertahan dan berkompetisi adalah pencapaian laba perusahaan yang baik. Pencapaian laba yang baik tercermin pada tingkat profitabilitas

Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangat penting. Profitabilitas adalah suatu perhitungan yang bertujuan untuk mengetahui tingkat laba yang diperoleh perusahaan berdasarkan pada komponen-komponen yang ada dalam perusahaan tersebut. Rasio profitabilitas dapat memberikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan. Rasio profitabilitas mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional. Bagi pemimpin perusahaan, profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidak perusahaan yang dipimpinnya. Profitabilitas yang tinggi akan mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Menurut Hery (2016:192)

rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Disamping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan asset maupun penggunaan modal.

Rasio profitabilitas menampilkan perkembangan perusahaan setiap tahunnya yang menunjukkan tingkat laba yang perusahaan hasilkan. Kinerja manajemen yang baik akan berpengaruh terhadap tinggi atau rendahnya laba yang dihasilkan perusahaan. Untuk melakukan pengukuran terhadap tingkat profitabilitas perusahaan maka penilaian akan dilakukan dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Hery, 2017). Selain mengukur laba yang dihasilkan perusahaan, profitabilitas juga digunakan untuk menilai posisi laba perusahaan pada periode sebelumnya dan periode yang berlaku, menilai perkembangan laba dan mengukur besarnya jumlah laba bersih yang akan dihasilkan perusahaan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat beberapa factor yang berpengaruh terhadap

profitabilitas. Factor yang berpengaruh terhadap profitabilitas diantaranya adalah *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover*.

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Semakin tinggi nilai *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Kasmir, 2016:134). Hal serupa dikemukakan Mamduh (2016:75) yang mengatakan rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis). Sedangkan Fahmi (2015:121) berpendapat bahwa rasio lancar adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek. Rasio ini merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Current ratio menunjukkan tingkat keamanan atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya. *Current ratio* juga menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar. Semakin tinggi *current ratio* perusahaan maka semakin besar juga kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya (Ismanandar, 2016). Rasio yang rendah mengindikasikan perusahaan kekurangan modal kerja untuk memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo, sedangkan rasio yang tinggi

menandakan bahwa investasi yang dilakukan tidak menghasilkan return yang optimal (Saleem & Rehman, 2011). Menurut Muslih (2019) hasil yang berbeda akan muncul jika perusahaan merencanakan likuiditas yang tinggi sebagai modal kerja dalam jangka antisipasi terhadap pembayaran hutang jangka pendek maupun bagian dari hutang jangka panjang yang harus segera dibayarkan. Menurut Purba (2017) tingkat likuiditas yang semakin tinggi maka kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya semakin besar. Hal ini dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan yang akan menimbulkan reaksi positif dari investor dan menyebabkan bertambahnya profitabilitas perusahaan.

Menurut Kasmir (2018:135) apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan dalam keadaan baik atau mendapatkan laba yang tinggi. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak dapat digunakan dengan sebaik mungkin. Dengan kata lain kas tidak dapat untuk persediaan sehingga mendapatkan laba. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Prakoso dan Chabachib (2016) menemukan hasil bahwa *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *return on assets*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Susetyo (2017) yang menyimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *return on assets*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hantono (2013), Andy (2016) dan Nur (2013) yang menyimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *return on assets*. Hasil penelitian yang dilakukan

oleh Herman Supardi, H. Suratno, dan Suyanto (2016) yang menyimpulkan bahwa secara parsial *current ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return on assets*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahardika, P.A. dan Marbun, D.P (2016) yang menyimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *return on assets*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Dwirandra (2019) yang menyimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on assets*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Notoatmojo (2018) yang menyimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return on assets*.

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang ekuitas dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dan utang ekuitas (Kasmir, 2016:157). Menurut Kasmir (2014:156-157) menyatakan *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Sedangkan menurut (Husnan, 2012:72) solvabilitas adalah rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang dapat diukur dengan *debt to equity* sebagai perbandingan utang terhadap ekuitas perusahaan. Artinya, semakin banyak modal yang diperlukan di perusahaan dalam kegiatan operasionalnya maka semakin memperkecil pula pinjaman yang dibutuhkan, sehingga dapat meminimalkan kewajiban dalam pembayaran beban bunga

didalam perusahaan. Perusahaan dapat dikatakan solvable apabila perusahaan telah memiliki aktiva atau kekayaan yang cukup untuk melunasi seluruh utangnya.

Menurut Kasmir (2017:135) rasio solvabilitas atau rasio leverage memnunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan mengakibatkan perusahaan kesulitan untuk melepaskan beban utang. Maka untuk menghitung seberapa besar perusahaan menggunakan utang dapat menggunakan *debt to equity ratio*. Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi dari pada modalnya sendiri akan menimbulkan banyak resiko namun potensi hasil dari profitabilitas yang diperoleh menjadi lebih besar. Menurut penelitan yang dilakukan oleh Rahmah, et al (2016) yang menyimpulkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jannati, Saifi dan Endang (2014) yang menyimpulkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahardika, P.A dan Marbun, D.P (2016) yang menyimpulkan bahwa *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Utama dan Muid (2014) yang menyimpulkan bahwa *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Total Asset Turnover merupakan salah satu rasio aktivitas yang digunakan untuk mengetahui efektifitas perusahaan dalam mengelola bisnisnya. Aktivitas operasi perusahaan membutuhkan investasi, baik untuk

asset yang bersifat jangka pendek (*Inventory and Account Receivable*) maupun jangka panjang (*Property, Plan, and Equipment*). Rasio ini menggambarkan hubungan antara tingkat operasi perusahaan (*sales*) dengan asset yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan tersebut. *Total Asset Turnover* juga dapat digunakan untuk memprediksi modal yang dibutuhkan perusahaan.

Menurut Hanafi dan Halim (2009) *Total Asset Turnover* adalah “Rasio untuk menghitung efektivitas penggunaan total aktiva. Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen mengevaluasi strategi, pemasaran, dan pengeluaran modalnya (investasi)”. *Total Asset Turnover* adalah tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu (Lukman Syamsuddin, 2011:62). Adapun pengertian *Total Asset Turnover* menurut Brigham dan Houston (2010:139), adalah rasio yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset.

Menurut J.P. Sitanggang (2014:27), perputaran total aset atau *total assets turnover* yaitu rasio yang mengukur bagaimana seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dioperasionalkan dalam mendukung penjualan perusahaan. Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa *Total Asset Turnover* adalah bagian dari rasio aktivitas yang mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas seluruh aktiva yang digunakan perusahaan dalam meningkatkan penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva dengan membandingkan penjualan dengan total aset.

Dalam penggunaan aktiva diperlukan suatu pengendalian, yaitu dalam bentuk Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*). *Total Assets Turnover* adalah kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan efektifitas penggunaan total aktiva. Untuk mengetahui implementasi dari penentuan tingkat perputaran total aktiva (*Total Assets Turnover*) terhadap kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, harus memperhatikan pengelolaan seluruh aktiva yang baik. Pengelolaan aktiva secara efektif dan efisien sangatlah penting bagi perusahaan karena dapat meningkatkan tingkat Profitabilitas (Munawir, 2004). Semakin tinggi perputaran total aktiva (*Total Assets Turnover*) berarti semakin efektif penggunaan aktiva tersebut. *Total Assets Turnover* yang efektif sangatlah penting bagi perusahaan, karena meningkatkan tingkat *return on asset* (Hanafi, 2003).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Budiarsih (2014) yang menyimpulkan bahwa total assets turnover tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Sarbini (2015) yang menyimpulkan bahwa total asset turnover berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Pramesti (2016) yang menyatakan total asset turnover berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Peneliti memilih perusahaan sektor industri barang konsumsi sebagai subjek pada penelitian ini adalah karena perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor perusahaan yang

memiliki prospek yang bagus dan juga tahan terhadap krisis. Produk dari perusahaan sektor industri tersebut merupakan kebutuhan sehari-hari yang diperlukan oleh masyarakat banyak. Diharapkan penjualan profit yang diterima oleh perusahaan akan meningkat atau stabil, sehingga investor lebih tertarik untuk berinvestasi disektor tersebut. Dengan ketiga variable seperti *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* serta profitabilitas dapat memperkuat penelitian ini. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2017-2019”**

1.2.Rumusan Masalah

Rumusan Masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap *return on assets* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI?
- b. Akapah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return on assest* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI?

- c. Apakah *total asset turnover* berpengaruh terhadap *return on assets* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun pada penelitian ini, tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis pengaruh *currern ratio* terhadap profitabilitas perusahaan.
- b. Untuk menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas perusahaan.
- c. Untuk menganalisis pengaruh *total asset turnover* terhadap profitabilitas perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1.4.1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis yaitu dalam menambah ilmu pengetahuan ekonomi manajemen dalam pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *debt to total assets ratio* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2019.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi peneliti sejenis di masa yang akan datang.

1.4.2. Manfaat Praktisi

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan masukkan kepada perusahaan dan pihak yang membutuhkan seperti pertimbangan dan bahan pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan referensi dalam pengambilan keputusan oleh investor.

1.5. Batasan Masalah

Batasan masalah agar mencapai tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel independent penelitian ini terdiri dari *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *debt to total assets ratio* dan variabel dependen yaitu, *return on asset*.
- b. Objek penelitian ini yang dilakukan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Periode penelitian yang dilakukan selama 3 tahun, yaitu tahun 2017-2019.